

Seorang peneliti ingin meneliti **pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas negeri di kota X**. Ia berencana menggunakan pendekatan **kuantitatif** dan ingin memperoleh data dari sebanyak mungkin responden agar hasil penelitiannya bisa digeneralisasi.

Peneliti merancang angket untuk diisi oleh para guru, yang terdiri dari dua bagian utama:

- Bagian A: Data demografis (usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan)
- Bagian B: Pernyataan-pernyataan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru, diukur menggunakan **skala Likert 1–5**.

Setelah mengumpulkan data dari 120 guru, peneliti ingin mengetahui:

- Apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja?
- Apakah ada perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru?

Pertanyaan:

1. Evaluasilah apakah teknik pengumpulan data yang digunakan sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Jelaskan alasan Anda!

Jawaban : Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner skala Likert) sangat sesuai dengan pendekatan kuantitatif.

Alasannya:

- Pendekatan kuantitatif menekankan pengukuran variabel secara numerik, sedangkan skala Likert mengubah persepsi responden menjadi data angka (1–5).
- Angket memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar (120 guru), mendukung generalisasi hasil.
- Variabel gaya kepemimpinan dan motivasi kerja memang bersifat psikologis sehingga paling efektif diukur dengan skala terstruktur seperti Likert.
- Data yang dihasilkan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik, sesuai karakteristik penelitian kuantitatif.

2. Apa kelebihan dan kelemahan menggunakan angket dalam penelitian ini?

Jawaban :

Kelebihan:

- **Efisien dan praktis**, dapat mengumpulkan data dari banyak guru dalam waktu relatif singkat.

- **Anonimitas tinggi**, sehingga responden lebih jujur saat menilai kepemimpinan kepala sekolah.
- Data terstruktur memudahkan proses coding dan pengolahan statistik.
- Cocok untuk menangkap persepsi individu dalam jumlah besar.

Kelemahan:

- **Responden mungkin menjawab secara sosial-desirabel**, misalnya memberi jawaban yang dianggap “baik” atau “aman”.
- Tidak dapat menggali informasi mendalam seperti wawancara.
- Misinterpretasi item angket bisa terjadi jika responden tidak paham isi pernyataan.
- Variasi emosi atau konteks saat mengisi dapat memengaruhi jawaban.

3. Teknik analisis statistik apa yang paling tepat untuk menjawab dua tujuan penelitian di atas? Jelaskan alasan Anda!

Jawaban :

a. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja

Variabel:

- Gaya kepemimpinan → variabel bebas (skala Likert → data interval)
- Motivasi kerja → variabel terikat (skala Likert → data interval)

Teknik analisis yang tepat:

Regresi Linear Sederhana

Alasan:

- Menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara satu variabel independen dan satu variabel dependen.
- Data skala Likert (yang dijumlahkan menjadi skor total) dapat dianalisis sebagai data interval dalam penelitian kuantitatif.

b. Untuk mengetahui perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan

Variabel:

- Motivasi kerja → data interval
- Tingkat pendidikan guru → kategori (S1, S2, D4, dll.)

Teknik analisis yang tepat:

ANOVA (Analysis of Variance)

Alasan:

- Membandingkan rata-rata motivasi kerja pada lebih dari dua kelompok pendidikan.
- ANOVA menguji apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan secara statistik.
- Cocok untuk variabel dependen numerik (skala Likert total skor) dan variabel independen kategorik.

Jika kelompok pendidikan hanya dua (misal S1 dan S2 saja):

- Cukup menggunakan uji t independen.

4. Apa saja potensi bias atau masalah validitas yang mungkin timbul dari metode pengumpulan data ini, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban :

Bias Sosial (Social Desirability Bias)

Guru mungkin menjawab lebih “aman” karena menilai kepala sekolah.

Cara mengatasi:

- Menjamin anonimitas dan kerahasiaan data.
- Gunakan pernyataan yang netral.

Misinterpretasi Item Angket

Responden dapat salah menafsirkan pernyataan.

Cara mengatasi:

- Lakukan **uji coba angket (pilot test)**.
- Perjelas bahasa dan hindari kalimat ambigu.

Bias Akibat Emosi/Kondisi Saat Mengisi

Mood dapat mempengaruhi jawaban.

Cara mengatasi:

- Pastikan pengisian dilakukan di waktu yang kondusif, tidak terburu-buru

d. Masalah Validitas Konstrak

Apakah angket benar-benar mengukur gaya kepemimpinan dan motivasi?

Cara mengatasi:

- Uji validitas konstruk (CFA atau korelasi item-total).
- Gunakan angket yang sudah terstandarisasi jika memungkinkan.

e. Masalah Reliabilitas

Jika angket tidak reliabel, hasil tidak konsisten.

Cara mengatasi:

- Uji reliabilitas (Cronbach's Alpha).
- Perbaiki item yang lemah.